

## Implementation Of Indonesian Palm Oil Exports To India

### Implementasi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India

Aisya Berliana Yustika<sup>1</sup>, Didit Purnomo<sup>2\*</sup>

Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

[b300210173@student.ums.ac.id](mailto:b300210173@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [dp274@ums.ac.id](mailto:dp274@ums.ac.id)<sup>2\*</sup>

\*Corresponding Author

#### ABSTRACT

*This study highlights the strategic role of palm oil as Indonesia's largest foreign-exchange earner and a key pillar of international trade, particularly with India as the main importer, where exports in 2023 reached 5,406.9 tons (BPS). The objective is to examine the effects of world price, the rupiah US dollar exchange rate, and production volume on Indonesia's crude palm oil (CPO) exports to India. A positivist quantitative method was applied using 2010–2023 time-series secondary data obtained from BPS, World Bank, Bank Indonesia, GAPKI, and UN Comtrade. Multiple linear regression with classical assumption tests normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroskedasticity—was employed. The findings reveal that world price significantly affects CPO exports to India, whereas exchange rate and production show no significant effect. These results differ from several previous studies that emphasized the influence of exchange rate and production, thus providing novelty in terms of variables and research focus. The results offer practical insights for policymakers and industry stakeholders in formulating Indonesia's palm oil export strategies.*

**Keywords :** crude palm oil, exchange rate, export, foreign exchange, world price.

#### ABSTRAK

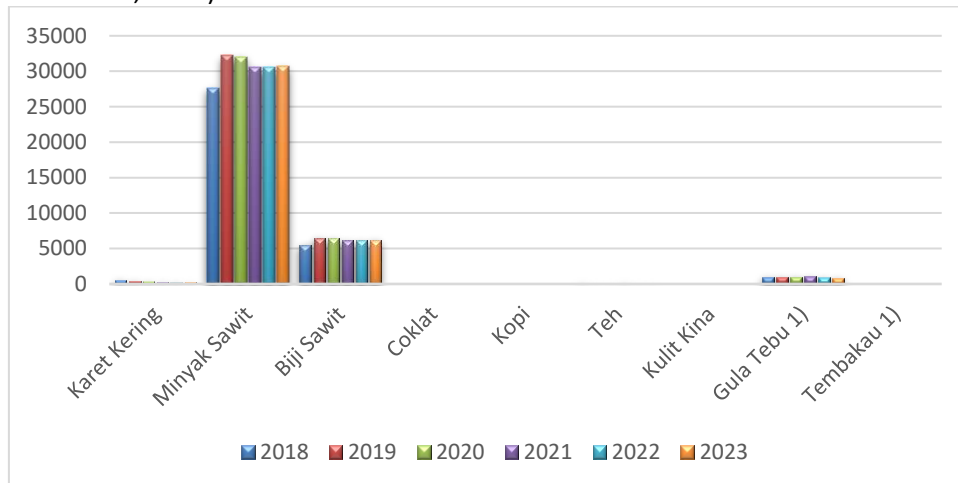
Penelitian ini menegaskan peran strategis minyak kelapa sawit sebagai komoditas devisa terbesar Indonesia dan pilar utama perdagangan internasional, khususnya dengan India sebagai importir utama, di mana ekspor pada 2023 mencapai 5.406,9 ton (BPS). Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh harga dunia, nilai tukar rupiah–dolar AS, dan jumlah produksi terhadap ekspor crude palm oil (CPO) Indonesia ke India. Metode kuantitatif berbasis positivisme digunakan dengan data sekunder time series 2010–2023 yang diperoleh dari BPS, World Bank, Bank Indonesia, GAPKI, dan UN Comtrade. Analisis regresi linier berganda disertai uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan harga dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO ke India, sementara nilai tukar dan produksi tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini berbeda dengan sebagian studi sebelumnya yang menekankan peran nilai tukar dan produksi, sehingga memberikan kebaruan dari sisi variabel dan fokus wilayah. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan pelaku industri dalam merumuskan strategi ekspor minyak sawit Indonesia.

**Kata Kunci:** devisa, ekspor, harga dunia, minyak kelapa sawit, nilai tukar.

#### 1. Pendahuluan

Minyak sawit mentah (CPO) menjadi komoditas strategis yang menempatkan Indonesia sebagai produsen sekaligus eksportir utama, terutama ke India, dengan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, penerimaan devisa, dan pertumbuhan ekonomi kedua negara, meskipun cadangan devisa India dapat mengalami tekanan ketika kondisi ekonomi melemah (Hidayat et al., 2024; Nurmawati & Wibowo, 2019; Salma Raivana & Sani, 2024). Di sisi lain, perkebunan kelapa sawit berdampak negatif terhadap lingkungan karena sistem monokultur yang intensif memerlukan banyak air serta penggunaan pestisida dan bahan kimia yang merusak kesuburan tanah dan mencemari perairan, sehingga berpotensi menimbulkan degradasi lahan serta hilangnya fungsi ekologis jangka panjang (Y. S. M. Gultom, 2023). Dalam konteks perdagangan internasional, kestabilan devisa dari ekspor CPO lebih dipengaruhi oleh harga global dan nilai tukar dibandingkan volume produksi, sekaligus

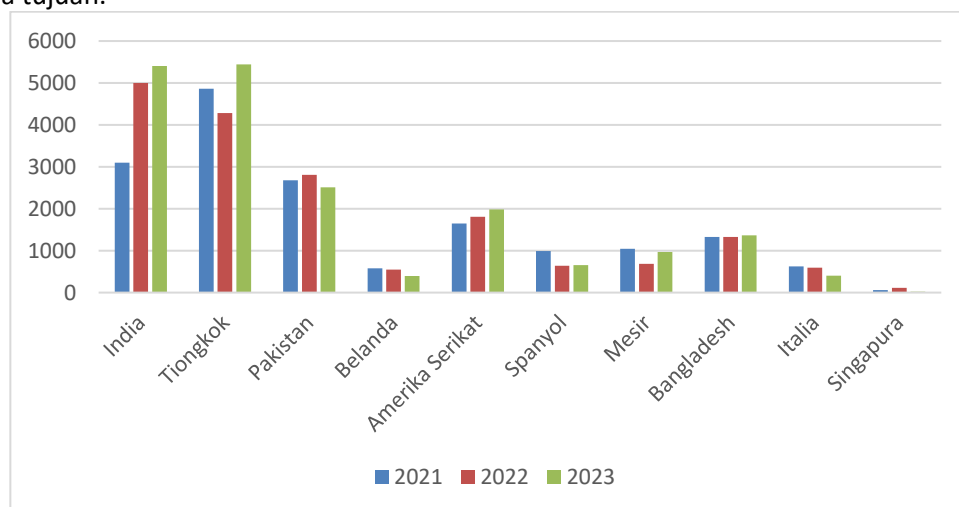
menunjukkan daya saing Indonesia yang lebih unggul dibanding Malaysia di pasar India (Radifan, 2014; Afriandra1 et al., 2013). Strategi untuk memperkuat posisi ekspor mencakup konsistensi produksi dan kualitas, penerapan praktik ramah lingkungan seperti zero-deforestation (Yudha & Fadil Bagaskara, 2022), serta kebijakan harga dan tarif ekspor yang stabil guna memastikan pasokan dan mempertahankan status Indonesia sebagai eksportir utama (Nurchayani et al., 2018). Dengan keterbatasan sumber daya domestik, perdagangan internasional menjadi instrumen krusial untuk memperoleh devisa sekaligus mendukung stabilitas ekonomi nasional (Panggabean et al., 2022).



**Gambar 1. Grafik Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman (Ton)**

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Grafik 1, produksi minyak sawit menempati posisi tertinggi di antara komoditas perkebunan lainnya. Pada tahun 2018, produksi kelapa sawit mencapai 27.587 ton, meningkat menjadi 32.194 ton pada 2019, lalu mengalami penurunan sebesar 2,08% menjadi 31.986 ton pada 2020, dan kembali turun menjadi 30.505 ton pada 2021. Produksi kemudian meningkat sekitar 4% pada 2022 dan tercatat 30.683 ton pada 2023. Menurut Krisna Bhaskara et al. (2020), ekspor adalah penjualan produk ke luar negeri yang disertai kesepakatan mengenai sistem pembayaran, kualitas, kuantitas, serta persyaratan lain yang telah disetujui importir, sedangkan permintaan ekspor mengacu pada jumlah barang atau jasa yang akan dikirim ke negara tujuan.



**Gambar 2. Grafik 10 Negara Tujuan Utama Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia Tahun 2020-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama tiga tahun terakhir relatif stabil dengan sedikit fluktuasi. India tetap menjadi tujuan utama ekspor, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan industri pengolahan, serta tingginya kebutuhan minyak sawit untuk sektor pangan dan nonpangan. Pada 2021, India mengimpor 3.101,8 ton, meningkat menjadi 4.999,3 ton pada 2022, dan naik lagi menjadi 5.406,9 ton pada 2023. Sementara itu, Tiongkok, negara dengan populasi dan kapasitas industri terbesar, mencatat impor sebesar 4.860,0 ton pada 2021, turun menjadi 4.278,7 ton pada 2022, dan kembali meningkat menjadi 5.440,9 ton pada 2023. Pakistan berada di posisi ketiga dengan volume impor 2.679,6 ton pada 2021, meningkat menjadi 2.811,2 ton pada 2022, namun menurun menjadi 2.513,9 ton pada 2023. Negara-negara lain seperti Belanda, Amerika Serikat, Spanyol, Mesir, Bangladesh, Italia, dan Singapura berada di bawahnya. Secara keseluruhan, meskipun beberapa negara menunjukkan peningkatan impor pada 2023, total volume ekspor minyak sawit Indonesia menunjukkan tren penurunan dalam tiga tahun terakhir.

Salah satu faktor kunci dalam mendukung ekspor minyak sawit adalah stabilitas nilai tukar, karena fluktuasi kurs dapat menurunkan volume ekspor akibat meningkatnya risiko perdagangan jangka panjang. Oleh karena itu, menjaga stabilitas kurs menjadi krusial untuk kelangsungan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia (Sugiharti et al., 2020). Tingginya permintaan global, termasuk dari India, menjadi penyebab utama tingginya volume ekspor. Namun, perluasan lahan untuk memenuhi permintaan ini juga berdampak pada deforestasi. Upaya keberlanjutan seperti program zero deforestation mulai menunjukkan hasil dalam mengurangi konversi hutan alami menjadi perkebunan baru (Austin et al., 2017).

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional muncul karena adanya perbedaan sumber daya antarnegara, yang mendorong aktivitas ekspor dan impor sehingga menekan harga dan memacu investasi (Ningties & Bachtiar, 2022; Nathanael, 2020). Berdasarkan Teori Keunggulan Komparatif Ricardo, suatu negara memperoleh keuntungan bila mengekspor komoditas dengan biaya peluang terendah; Indonesia memiliki keunggulan pada minyak kelapa sawit karena kondisi iklim tropisnya (Azahari et al., 2024). Sementara itu, teori Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa negara mengekspor produk sesuai faktor produksi yang melimpah; dengan luas lahan dan tenaga kerja yang relatif murah, Indonesia mengekspor sawit ke pasar besar seperti India (Sulistiawati, 2023). Kebijakan perdagangan, termasuk tarif, subsidi, dan perjanjian bilateral, turut menentukan daya saing produk, contohnya tarif impor India terhadap sawit Indonesia. Manfaat perdagangan internasional mencakup akses terhadap produk dengan harga lebih rendah, perluasan pasar, peningkatan devisa, dan penguatan diplomasi (Dermoredjo et al., 2025). Ciri khas perdagangan internasional meliputi transaksi tanpa tatap muka, harga ditetapkan secara internasional, penggunaan mata uang asing yang kuat (USD/SGD), bahasa Inggris sebagai bahasa bisnis, regulasi pemerintah, peran negara besar, orientasi komersial, penghasilan devisa, serta penyelesaian sengketa melalui lembaga perdagangan dunia (Wulandari, 2022).

### **Harga**

Harga merupakan nilai tukar antara barang atau jasa dengan uang dan menjadi indikator strategis dalam kegiatan ekonomi serta perdagangan internasional karena memengaruhi pangsa pasar, profitabilitas, dan volume ekspor (Wahyuni et al., 2021; Dewi & Indrajaya, 2020). Menurut Kotler dan Keller (2020), harga mencerminkan total nilai yang diterima konsumen dari produk, sedangkan dalam konteks ekspor, harga juga melambangkan nilai manfaat suatu produk di pasar global (Rineliana et al., 2025). Sebagai instrumen pemasaran, harga memengaruhi keputusan pembelian dan daya saing produk (Advent et al., 2021), serta sensitif terhadap perubahan pasar internasional dan fluktuasi nilai tukar (Ulum et al., 2023). Harga ekspor dipengaruhi oleh biaya

produksi, permintaan global, nilai tukar, dan kebijakan proteksionis negara tujuan (Amalia & Yuniarti, 2022), serta dapat terpengaruh isu geopolitik, perubahan iklim, dan tuntutan keberlanjutan yang memengaruhi strategi volume dan negosiasi perdagangan (Sianturi, 2024). Teori Penawaran Ekspor menjelaskan bahwa kenaikan harga global akan mendorong produsen meningkatkan ekspor karena peluang keuntungan yang lebih tinggi (Salvatore, 2018), sejalan dengan temuan Putri & Siregar (2020), Sembiring et al. (2021), Ab Rahim & Mohamed (2020), dan Shrestha (2021), yang menyatakan bahwa fluktuasi harga internasional memiliki dampak positif terhadap kinerja ekspor minyak sawit. Dengan demikian, harga bukan sekadar angka nominal, melainkan sinyal pasar yang krusial dalam menentukan daya saing ekspor CPO Indonesia ke India.

### **Nilai Tukar**

Nilai tukar adalah harga satu mata uang terhadap mata uang lain dan menjadi indikator penting bagi perdagangan internasional, investasi, dan pengambilan keputusan bisnis (Wahyuni et al., 2021a; Rahmasari & Hali, 2023). Dalam sistem kurs mengambang, nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar, sedangkan dalam sistem kurs tetap ditetapkan oleh otoritas moneter (Marpaung & Purba, 2017; Mankiw, 2020). Fluktuasi nilai tukar memengaruhi daya saing ekspor: depresiasi mata uang domestik membuat produk lebih murah di pasar internasional dan meningkatkan permintaan, sementara apresiasi menurunkan ekspor (Mishkin, 2021; Pradina & Adhitya, 2023). Stabilitas kurs penting untuk ekspor jangka panjang, terutama bagi sektor bergantung ekspor seperti CPO (Gultom & Sinaga, 2023). Nilai tukar juga mencerminkan kondisi ekonomi fundamental, dipengaruhi inflasi, suku bunga, cadangan devisa, dan neraca perdagangan (Nopirin, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa depresiasi Rupiah meningkatkan ekspor CPO ke India, sedangkan apresiasi menekan volume ekspor, pola serupa juga terjadi di India dan kawasan Asia Tenggara (Rafki et al., 2023; Lestari et al., 2024; Sharma & Sinha, 2021; Sukirno et al., 2020). Oleh karena itu, nilai tukar merupakan variabel strategis yang menentukan daya saing ekspor CPO Indonesia di pasar global.

### **Produksi**

Produksi adalah proses pengolahan input, seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan sumber daya alam menjadi barang atau jasa, dengan tujuan memaksimalkan pemanfaatan faktor produksi melalui efisiensi dan teknologi (Radifan, 2014; Case et al., 2020; Puspita et al., 2018). Dalam industri kelapa sawit, produksi mencerminkan kapasitas pasokan domestik terhadap permintaan global dan menjadi faktor utama dalam menentukan volume ekspor setelah kebutuhan dalam negeri terpenuhi (Septyari, 2021). Konsistensi produksi menjaga stabilitas ekspor, sementara fluktuasi akibat musim, hama, atau keterbatasan input dapat menurunkan kepercayaan mitra dagang (Sintessa Putri Alam et al., 2021). Selain itu, faktor lingkungan, keberlanjutan, dan isu deforestasi juga memengaruhi produksi jangka panjang (Hidayat & Ramadhan, 2023). Peningkatan produksi CPO, jika didukung infrastruktur dan kebijakan perdagangan yang tepat, akan mendorong ekspor, sebagaimana kasus di Malaysia dan Nigeria yang menunjukkan kenaikan produktivitas dan harga global mendorong volume ekspor (Setiawan et al., 2021; Yusof & Chandramohan, 2020; Ghazali et al., 2020). Dengan demikian, produksi menjadi variabel krusial dalam perdagangan internasional, terutama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, karena menentukan kapasitas pasokan dan pemenuhan permintaan global.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Harga Dunia Terhadap Perdagangan Internasional**

Harga dunia menjadi faktor eksternal kunci yang memengaruhi perdagangan internasional, khususnya komoditas global seperti minyak kelapa sawit, karena fluktuasinya

dipicu pasokan–permintaan global, iklim, geopolitik, dan kebijakan dagang (Wahyuni et al., 2021). Menurut teori permintaan–penawaran internasional, harga menentukan kuantitas barang yang diperdagangkan, sehingga sensitifitas permintaan India menjadikan harga dunia minyak sawit penentu utama ekspor Indonesia (Peringkat et al., 2025). Penelitian Rahmawati et al. (2021) dan Amalia & Yuniarti (2022) juga menunjukkan kenaikan harga dunia meningkatkan nilai ekspor namun tidak selalu diikuti peningkatan volume, tergantung elastisitas permintaan negara tujuan. Dengan demikian, harga dunia diasumsikan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor sawit Indonesia ke India: harga kompetitif memperbesar peluang ekspor, sedangkan harga terlalu tinggi menurunkan daya saing.

H1 : Harga Dunia berpengaruh Terhadap Ekspor minyak sawit Indonesia ke India

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional**

Nilai tukar atau kurs valuta asing menunjukkan konversi mata uang domestik terhadap asing dan berperan penting dalam kinerja perdagangan internasional karena langsung memengaruhi harga ekspor–impor, terutama yang menggunakan dolar AS (USD) seperti ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India (Neldawaty & Devalia Putri, 2024). Berdasarkan teori paritas daya beli, depresiasi rupiah membuat produk Indonesia lebih murah dan kompetitif sehingga ekspor naik, sedangkan apresiasi rupiah menjadikan harga ekspor relatif mahal dan menekan permintaan. Fluktuasi kurs menimbulkan ketidakpastian harga, biaya, dan margin, sehingga kestabilannya penting untuk menjaga daya saing, khususnya karena India sangat sensitif terhadap perubahan harga (Wahyuni et al., 2021). Penelitian Nabila et al. (2022) menegaskan bahwa pelemahan rupiah signifikan mendorong ekspor, namun pengaruh kurs juga bergantung pada stabilitas dan prediktabilitas jangka menengah. Dalam persaingan ketat dengan Malaysia, pergerakan nilai tukar menjadi faktor penentu kemampuan produk sawit Indonesia mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar di India.

H2: Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

### **Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Harga Internasional**

Jika produksi melebihi konsumsi domestik, negara akan mengekspor kelebihan produk; di Indonesia peningkatan ekspor CPO didorong oleh perluasan lahan dan naiknya produksi, yang otomatis meningkatkan penjualan dan memenuhi permintaan global (Hamzah & Santoso, 2020). Menurut prinsip ekonomi, lonjakan produksi tanpa kenaikan permintaan menimbulkan surplus yang menekan harga internasional, sedangkan penurunan produksi dengan permintaan tetap tinggi memicu kenaikan harga (Santosa et al., 2022). Hukum penawaran–permintaan menegaskan harga terbentuk dari interaksi pasokan dan permintaan; ketika produsen besar seperti Indonesia menaikkan produksi, pasokan global naik dan menekan harga, apalagi bersama Malaysia menguasai lebih 80% pasar minyak sawit dunia. Penelitian Sintessa Putri Alam et al. (2021) membuktikan lonjakan produksi global menurunkan harga CPO internasional jika konsumsi India, China, dan Uni Eropa tidak ikut meningkat, sehingga posisi tawar pengimpor menguat. Selain kapasitas lahan dan teknologi, cuaca, iklim, serta isu lingkungan turut memengaruhi produksi; kelebihan pasokan akibat peningkatan serentak di negara produsen memicu over-supply dan penurunan harga. Karena itu, variabel produksi sangat menentukan dinamika harga minyak sawit dunia.

H3: Jumlah produksi minyak kelapa sawit Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif berbasis positivisme dengan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2018:13) dan bersifat deskriptif untuk mengkaji

pengaruh harga ekspor minyak kelapa sawit, nilai tukar, dan produksi terhadap ekspor CPO Indonesia ke India periode 2018–2023. Populasi meliputi data tahunan ekspor CPO Indonesia ke India, harga CPO dunia, kurs rupiah dolar AS, dan total produksi CPO Indonesia 2010–2024, dengan sampel dipilih secara purposive berdasarkan ketersediaan dan validitas data dari BPS, World Bank, Bank Indonesia, GAPKI, dan UN Comtrade (Sugiyono, 2018:117). Data sekunder time series diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi resmi dari BPS, World Bank, IMF, dan UN Comtrade. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menilai pengaruh ketiga variabel independen secara simultan, disertai uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013; 2016). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial tiap variabel dan uji F untuk pengaruh simultan pada taraf signifikansi 5%, sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan proporsi variasi ekspor yang dapat dijelaskan variabel bebas, dengan nilai mendekati 1 menandakan model semakin baik (Santoso, 2014). Metode ini sejalan dengan temuan Sari & Anwar (2021), Rahman et al. (2020), Yuliana & Putra (2022), serta Shahbaz et al. (2020) yang menunjukkan harga, nilai tukar, dan produksi berpengaruh terhadap ekspor komoditas.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Pengumpulan Data

Populasi penelitian mencakup data tahunan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, harga minyak sawit dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan total produksi minyak sawit Indonesia periode 2010–2024. Melalui purposive sampling diperoleh 12 data yang memenuhi kriteria, yaitu tahun 2012–2023:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

| No         | Keterangan                                                                                                                               | Jumlah |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1          | Data ekspor minyak sawit Indonesia ke India                                                                                              | 15     |
| 2          | Data ekspor minyak sawit Indonesia ke India tersedia dan valid 2010-2024                                                                 | 0      |
| 3          | Tersedia data tahunan untuk harga minyak sawit dunia, nilai tukar, dan produksi minyak sawit dalam rentang waktu yang diteliti 2010-2024 | -3     |
| Total Data |                                                                                                                                          | 12     |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 mengenai kriteria pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan data tahunan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India, data harga minyak sawit dunia, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan total produksi minyak sawit Indonesia periode 2010–2024 adalah sebanyak 15 data. Data yang dikeluarkan dalam penelitian ini karena kurang lengkap adalah data tahun 2010, 2011 dan 2024. Dengan demikian, total sampel akhir penelitian yang diperoleh Adalah 12 data.

##### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel Harga, Nilai Tukar, Produksi, dan Ekspor (Ghozali, 2018). Hasilnya ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif**

| Variabel    | N  | Minimum     | Maximum     | Mean         | Std. Deviation |
|-------------|----|-------------|-------------|--------------|----------------|
| Harga       | 12 | 2004,00     | 5159,00     | 3102,250     | 951,33458      |
| Nilai Tukar | 12 | 9670,00     | 15731,00    | 13581,750    | 1602,65162     |
| Produksi    | 12 | 26015519,00 | 47120247,00 | 37945431,333 | 8537903,89526  |

|                |    |         |         |          |            |
|----------------|----|---------|---------|----------|------------|
| <b>Ekspor</b>  | 12 | 3102,00 | 7377,00 | 5380,500 | 1068,84947 |
| <b>Valid N</b> | 12 |         |         |          |            |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan jumlah sampel Berdasarkan 190 data perusahaan perbankan periode 2020–2024, variabel harga (12 observasi) memiliki nilai 2004–5159 dengan rata-rata 3102,25 dan standar deviasi 951,33, menandakan fluktuasi cukup besar. Nilai tukar (12 data) bergerak antara 9670–15731 dengan rata-rata 13581,75 dan deviasi 1602,65, menunjukkan pergerakan tinggi yang berpotensi memengaruhi variabel lain. Produksi (12 data) bervariasi tajam dari 26.015.519 hingga 47.120.247 dengan rata-rata 37.945.431,33 dan deviasi 8.537.903,89, menandakan perbedaan output yang lebar. Ekspor (12 data) berada pada kisaran 3.102–7.377 dengan rata-rata 5.380,50 dan deviasi 1.068,85, mengindikasikan variasi moderat antarperiode.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi terbebas dari penyimpangan. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ( $>0,05$ ), sehingga residu berdistribusi normal dan model layak dianalisis dengan statistik parametrik. Uji multikolinearitas memperlihatkan nilai tolerance seluruh variabel (Harga 0,596; Nilai Tukar 0,337; Produksi 0,274) di atas 0,10 dan VIF masing-masing (1,677; 2,963; 3,650) di bawah 10, menandakan tidak ada korelasi kuat antarvariabel independen atau dengan kata lain model memenuhi asumsi non-multikolinearitas. Selanjutnya, uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai 1,968 yang berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga model bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser juga menunjukkan nilai signifikansi ketiga variabel independen di atas 0,05 (Harga 0,516; Nilai Tukar 0,710; Produksi 0,601). Hal ini menegaskan tidak adanya ketidaksamaan varians error antarobservasi sehingga model menunjukkan homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konsisten di seluruh rentang variabel independen. Dengan demikian, keempat pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda**

| Variabel                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.          |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|---------------|
|                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |               |
| (Constant)              | 4921,603                    | 1997,943   |                           | 2,463  | 0,039         |
| Harga                   | -0,930                      | 0,285      | 0,065                     | -3,261 | 0,012         |
| Nilai Tukar             | 0,367                       | 0,225      | -0,112                    | 1,633  | 0,141         |
| Produksi                | -4,336                      | 0,000      | -0,244                    | -0,925 | 0,382         |
| $F_{hitung}, F_{tabel}$ |                             |            |                           |        | (6,008, 3,86) |
| $F_{sig}$               |                             |            |                           |        | 0,019         |
| $R^2$                   |                             |            |                           |        | 0,693         |
| Adj $R^2$               |                             |            |                           |        | 0,577         |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, dapat dibuat model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon$$

$$\text{Ekspor} = 4921,603 - 0,930X_1 + 0,367X_2 - 4,336X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa ketika harga ( $X_1$ ), nilai tukar ( $X_2$ ), dan produksi ( $X_3$ ) dianggap tetap, nilai ekspor diperkirakan sebesar 4921,603 sebagai konstanta awal. Koefisien harga  $-0,930$  menandakan setiap kenaikan harga satu satuan menurunkan ekspor 0,930, menunjukkan hubungan negatif antara harga dan ekspor. Koefisien nilai tukar 0,367 berarti kenaikan nilai tukar satu satuan meningkatkan ekspor 0,367, sehingga nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor. Sementara itu, koefisien produksi  $-4,336$  mengindikasikan kenaikan produksi satu satuan justru menurunkan ekspor 4,336, kemungkinan karena tambahan produksi lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan domestik daripada diekspor.

Didasarkan pada hasil uji F pada table 3, dapat disimpulkan bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel (6,008 lebih besar dari 3,86) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,019 lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga, Nilai Tukar dan Produksi berpengaruh terhadap Ekspor secara bersamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan dengan benar.

Berdasarkan hasil olah data diatas diperoleh nilai  $R^2$  pada table 3 sebesar 0,146 atau 69,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Ekspor dapat dipengaruhi oleh variabel Harga, Nilai Tukar dan Produksi sebesar 69,3%. Sedangkan sisanya 30,7% di pengaruhi oleh variabel diluar regresi.

#### Uji Statistik (t-test)

Pengujian uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang timbul dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujian uji t :

**Table 4. Hasil Uji t Statistik (t-test)**

| Variabel    | t hitung | t tabel | Sig.  | Keterangan  |
|-------------|----------|---------|-------|-------------|
| Harga       | -3,261   | 2,178   | 0,012 | H1 Diterima |
| Nilai Tukar | 1,633    | 2,178   | 0,141 | H2 Ditolak  |
| Produksi    | -0,925   | 2,178   | 0,382 | H3 Ditolak  |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Hasil uji t pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya variabel harga yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor, dengan t hitung  $-3,261$  melebihi t tabel 2,178 dan signifikansi 0,012 ( $<0,05$ ), sehingga H1 diterima dan perubahan harga terbukti memengaruhi tingkat ekspor. Sebaliknya, nilai tukar (t hitung 1,633; sig. 0,141  $>0,05$ ) dan produksi (t hitung  $-0,925$ ; sig. 0,382  $>0,05$ ) tidak berpengaruh signifikan, sehingga H2 dan H3 ditolak, menandakan fluktuasi nilai tukar maupun perubahan jumlah produksi tidak memberi dampak nyata pada ekspor.

#### Pembahasan

##### Pengaruh Harga Dunia Terhadap Ekspor Minyak Sawit

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung  $-3,261$  dengan signifikansi 0,012  $< 0,05$ , sehingga secara parsial harga dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak sawit Indonesia ke India. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati et al. (2021) dan Amalia & Yuniarti (2022) yang menunjukkan bahwa kenaikan harga dunia dapat meningkatkan nilai ekspor komoditas primer. Fluktuasi harga global dipengaruhi oleh faktor pasokan dan permintaan, kondisi iklim, geopolitik, dan kebijakan perdagangan negara tujuan, sehingga berdampak langsung pada volume dan nilai ekspor. Dalam konteks minyak kelapa sawit, harga dunia yang naik cenderung meningkatkan nilai ekspor karena harga satuan lebih tinggi, sedangkan penurunan harga membuat produk lebih kompetitif di pasar India dibanding minyak nabati alternatif seperti kedelai atau bunga matahari. Meskipun demikian, beberapa studi,

misalnya Alam et al. (2021), menegaskan bahwa faktor non-harga seperti kebijakan impor, tarif, dan permintaan minyak nabati lain juga memengaruhi ekspor. Dengan demikian, harga dunia merupakan faktor penting namun bukan satu-satunya penentu daya saing dan kinerja ekspor minyak sawit Indonesia.

#### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Minyak Sawit**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,633 < 2,178$  dengan signifikansi  $0,141 > 0,05$ , sehingga secara parsial nilai tukar rupiah terhadap dolar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak sawit Indonesia ke India. Temuan ini berbeda dengan Nabila et al. (2022) yang menyatakan pengaruh signifikan nilai tukar terhadap volume ekspor komoditas Indonesia. Secara teori, perubahan nilai tukar biasanya memengaruhi daya saing produk ekspor, seperti yang dijelaskan Neldawaty & Putri (2024), di mana fluktuasi rupiah terhadap USD dapat memengaruhi posisi kompetitif minyak sawit di pasar global. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor minyak sawit ke India lebih ditentukan oleh faktor fundamental lain, termasuk harga internasional, kebijakan perdagangan bilateral, dan permintaan domestik India yang tinggi sebagai salah satu importir terbesar dunia. Temuan ini sejalan dengan Ewaldo (2017) yang menyatakan nilai tukar tidak signifikan terhadap ekspor CPO karena fluktuasinya tidak berdampak nyata pada volume ekspor. Di sisi lain, beberapa studi, seperti Nabila et al. (2022) dan Advent et al. (2021), menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan efek asimetris nilai tukar, di mana depresiasi rupiah meningkatkan ekspor sementara apresiasi menurunkannya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dapat bervariasi tergantung periode penelitian, kondisi pasar, dan faktor eksternal lainnya.

#### **Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Minyak Sawit**

Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung sebesar  $-0,925 < 2,178$  dengan signifikansi  $0,382 > 0,05$ , menunjukkan bahwa secara parsial jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak sawit ke India. Temuan ini bertolak belakang dengan Alam et al. (2021) yang menyatakan produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Secara teori, peningkatan produksi seharusnya memperbesar kapasitas ekspor karena pasokan yang lebih tinggi, namun jika pertumbuhan produksi tidak diimbangi permintaan, surplus akan menekan harga internasional. Di Indonesia, sebagian besar produksi minyak sawit terserap oleh kebutuhan domestik, termasuk industri makanan, kosmetik, dan program biodiesel (B30/B35), sehingga tambahan produksi tidak otomatis dialihkan ke pasar India. Selain itu, volume ekspor juga dipengaruhi permintaan India dan regulasi perdagangan, termasuk preferensi terhadap minyak nabati alternatif. Hasil ini sejalan dengan Mariati (2019) yang menyebut produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karena penyerapan domestik, sekaligus menegaskan bahwa pengaruh produksi terhadap ekspor sangat bergantung pada kondisi pasar dan kebijakan pemerintah terkait distribusi antara konsumsi domestik dan ekspor.

### **5. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan karena minyak sawit merupakan komoditas strategis yang menjadi penyumbang devisa utama Indonesia serta berperan penting dalam perdagangan internasional, khususnya dengan India sebagai importir terbesar, di mana ekspor pada 2023 mencapai 5.406,9 ton (BPS). Peran minyak sawit dalam menjaga stabilitas neraca perdagangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional juga ditegaskan oleh Rahmawati et al. (2021) serta Amalia & Yuniarti (2022), yang menekankan dampak fluktuasi harga global dan permintaan internasional terhadap perekonomian domestik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih terperinci dibandingkan studi sebelumnya. Berbeda dengan penelitian Nabila et al. (2022) dan Advent et al. (2021) yang menyoroti pengaruh nilai tukar, maupun Alam et al. (2021) yang menitikberatkan pada produksi, studi ini menemukan bahwa harga memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor minyak sawit Indonesia ke India, sedangkan produksi tidak. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada ekspor ke India dengan rentang data 2010–2023, sehingga memberikan perspektif yang lebih mendalam dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya menganalisis tujuan ekspor yang lebih luas.

Dengan cakupan data dan fokus analisis tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoretis dengan menambah literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspor minyak sawit, maupun secara praktis sebagai dasar pertimbangan kebijakan perdagangan dan strategi peningkatan daya saing ekspor Indonesia.

#### Daftar Pustaka

- Advent, R., Zulgani, ;, Prodi, N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2000-2019* (Vol. 9, Issue 1).
- Afriandra<sup>1</sup>, M., Prodi, I. M., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Komoditi Sawit Indonesia Ke India*. 0–2.
- Alam, S. P., Rosjadi, F., & Setyaningrum, I. (2021). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *Calyptra*, 9(2), 1–8.
- Austin, K. G., Mosnier, A., Pirker, J., Mccallum, I., Fritz, S., & Kasibhatla, P. S. (2017). Shifting Patterns Of Oil Palm Driven Deforestation In Indonesia And Implications For Zero-Deforestation Commitments. *Land Use Policy*, 69(September), 41–48. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.08.036>
- Avika, R. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 2007-2022. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4), 1620–1626.
- Azahari, D. H., Dwi Laksani, D., Amalia, R., & Kusumawardhana, R. (2024). Strategy For Increasing Exports Of Indonesian Palm Oil. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1379(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1379/1/012026>
- Dermoredjo, S. K., Darmawan, D. H. A., Sumedi, Mutaqin, Dani, F. Z. D. P., Yusuf, E. S., Pasaribu, S. M., Sayaka, B., Wardana, I. P., Adnyana, I. M. O., Estiningtyas, W., & Antriyandarti, E. (2025). The Global Sway Of Indonesian Palm Oil: An Export Analysis. *Journal Of Agriculture And Food Research*, 22. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2025.102064>
- Dewi, M. F. A., & Indrajaya, I. G. B. (2020). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia. *E-Jurnal Ep*, 9(8), 1774–1803.
- Gultom, L. S., & Sinaga, N. M. (2023). Indonesian Crude Palm Oil (Cpo) Exports Through The Gravity Model Approach. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(8), 6509–6519. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.4664>
- Gultom, Y. S. M. (2023). Perdagangan Minyak Sawit Indonesia Ke India: Analisis Ecologically Unequal Exchange. *Indonesian Perspective*, 8(2), 286–311. <https://doi.org/10.14710/lp.v8i2.53035>
- Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020a). Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar Idr/Usd Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 183. <https://doi.org/10.30742/Economie.v1i2.1131>
- Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020b). *Analisis Pengaruh Produksi, Harga Ekspor Crude Palm Oil, Nilai Tukar Idr/Usd Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016* (Vol.

02, Issue 1).

- Hidayat, A., Robiani, B., Marwa, T., Suhel, S., Susetyo, D., & Mukhlis, M. (2024). A Crude Palm Oil Industry Concentration And Influencing Factors: A Case Study Of Indonesia As The World's Largest Producer. *Agris On-Line Papers In Economics And Informatics*, 16(1), 49–66. <https://doi.org/10.7160/Aol.2023.160105>
- Krisna Bhaskara, I. K. B., Putri, P. K., & Suwecawangsa, A. P. (2020). Strategi Indonesia Menghadapi Hambatan Non-Tarif Uni Eropa Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Tahun 2017-2019. *Dikshi (Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional)*, 1(2), 1–9.
- Marpaung, A. M., & Purba, J. H. V. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [The Effect Of Exchange Rates On Exports And Its Impact On Indonesia's Economic Growth]. *Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen*, 12(2), 285. <https://doi.org/10.19166/Derema.V12i2.500>
- Nabila, M., 1\*, A., Soesilowati, E., & Khafid, M. (2022). Competitiveness Analysis And Factors Affecting Indonesian Crude Palm Oil Exports In The International Market Article Info. *Mutiara Nabila Aprinhasari Et Al / Journal Of Economic Education*, 11(1), 66–79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Nathanael, G. K. (2020). Kerjasama Luar Negeri Indonesia Dan China: Studi Kasus Ekspor Batubara. *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 203–219. <https://doi.org/10.33822/Mjihi.V3i2.2320>
- Neldawaty, R., & Devalia Putri, M. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Harga Dan Total Produksi Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (Cpo) Sawit Di Provinsi Jambi Periode 2013-2022. *Ijieb: Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business*, 9(2), 445–455. <http://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ljoieb>
- Ningtias, I. Z., & Bachtiar, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cpo Indonesia Ke India. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 213–225.
- Nurchayani, M., Masyhuri, M., & Hartono, S. (2018). The Export Supply Of Indonesian Crude Palm Oil (Cpo) To India. *Agro Ekonomi*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.22146/Ae.29931>
- Nurmalita, V., & Wibowo, P. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 605–619. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V8i2.31492>
- Panggabean, P., Heriberta, H., & Hodijah, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke India. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.53867/Jea.V2i1.62>
- Peringkat, T., Jenderal Pendidikan Tinggi, D., Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, R., Teknologi Republik Indonesia, Dan, Utami Lestari, S., Rahmah, K., & Siadari, U. (2025). Dampak Ekspor Cpo Indonesia Terhadap Volatilitas Harga Minyak Nabati Global The Impact Of Indonesian Cpo Exports On Global Vegetable Oil Price Volatility. *Jurnal Agri Sains*, 9(1). <http://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/jas/index>
- Pradina, Y. B. A., & Adhitya, D. (2023). Effect Of International Cpo Prices, Substitution Goods Prices, And Exchange Rates On Crude Palm Oil (Cpo) Export Volume In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.29259/Jep.V21i1.19447>
- Puspita, R., Hidayat, K., & Yulianto, E. (2018). Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi Pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(1), 1–8.
- Radifan, F. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional*. 2(4), 446–455.
- Rahmasari, M., & Hali, T. (2023). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Di

- Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 202–212.
- Rineliana, Ridarmin, Edi Susanto, Nana Sari, Agung Dermawan, & Omar Farrakhan Tampubolon. (2025). Economic And Trade Dynamics: Analyzing The Interrelationship Between Local Economy, Exports, And Global Cpo Prices. *Jurnal Daya Saing (Vol. Xi, No. li Juni 2025)*, X1(li).
- Salma Raivana, K. N., & Sani, S. F. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Cpo Indonesia Ke India. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 106–113. <https://doi.org/10.37058/Wlfr.V4i2.10194>
- Santosa, R., Haryadi, H., & Artis, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Ke Uni Eropa. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(1), 63–70. <https://doi.org/10.22437/Pim.V10i1.14212>
- Septyari, F. M. (2021). Grey Forecasting Of The Exports Of Indonesian Palm Oil To India. *International Journal Of Grey Systems*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.52812/ijgs.23>
- Sianturi, D. J. A. (2024). Fluctuating Commodity Prices' Effect On Indonesian Coal And Palm Oil. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 8(1), 67–84. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2024.V8.I1.5916>
- Sintessa Putri Alam, Alam, S. P., Rosjadi, F., & Setyaningrum, I. (2021). *Analisis Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia* (Vol. 9, Issue 2).
- Sugiharti, L., Esquivias, M. A., & Setyorani, B. (2020). The Impact Of Exchange Rate Volatility On Indonesia's Top Exports To The Five Main Export Markets. *Heliyon*, 6(1), E03141. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2019.E03141>
- Sulistiawati, P. (2023). Analisis Pengaruh Konsumsi Domestik, Nilai Tukar Rupiah, Dan Harga Cpo Internasional Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)* (Vol. 07, Issue 04).
- Ulum, M. B., Geby, A., & Syaputri, G. (2023). *Pengaruh Harga Karet Dunia Dan Harga Kelapa Sawit Dunia Terhadap Perkembangan Nilai Ekspor Sumatera Selatan*.
- Wahyuni, P., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021a). Pengaruh Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1104–1116. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V4i2.420>
- Wahyuni, P., Mustafa, S. W., & Hamid, R. S. (2021b). Pengaruh Harga Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 1104–1116. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V4i2.420>
- Wulandari, S. (2022). Dampak Perdagangan Internasional Dalam Prekonomian Indonesia. *Jisp (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 148–161. <https://doi.org/10.38156/Jisp.V2i1.126>
- Yudha, E. P., & Fadil Bagaskara. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit (Cpo) Indonesia Dan Malaysia Di India. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 11, 1212–1227